

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu keperluan mendasar bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Islam sangat menekankan ummatnya untuk mengenyam pendidikan, hal ini tertera dalam Kalam Allah pada Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾¹

Dalam esensinya QS. At-Taubah mengisyaratkan secara jelas keutamaan memperdalam agama, sehingga karena itu Allah menggugurkan kewajiban *jihad* dari sebagian *mujahidin*, agar mereka memperdalam dan mempelajari agama Allah. Mempelajari agama ini disetarakan dengan *jihad* di jalan-Nya.²

Selain ayat di atas, Nabi Muhammad Saw juga menegaskan dalam haditsnya yang diriwayatkan Imam Ibnu Majah no. 220 yaitu:

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), h. 206.

² Mery Yulyani, dkk, *Implikasi Pendidikan dari Qs At-Taubah: 122 Tentang Tafaquh Fi Al- Din terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru*, Volume 4, No. 2, Tahun 2018 , h. 158.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ³

Dari dua dalil di atas nampaklah bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi pengetahuan dan pendidikan. Bukan agama yang kaku atau bahkan menolak ilmu pengetahuan dan kegiatan pendidikan.

Pendidikan secara bahasa berasal dari Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais*, berarti anak; *gogos*, artinya membimbing/tuntunan; dan *iek* artinya ilmu. Jadi *paedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.

Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *education*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar apa yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.⁴

Adapun dalam bahasa Arab kata yang merujuk pada pendidikan antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* berarti pengajaran baik bersifat pengetahuan atau ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh atau mendidik. Sedangkan *al-ta'dib* condong pada proses mendidik akhlak/moral peserta didik.⁵

Pengertian pendidikan secara istilah juga beragam. Dalam arti luas pendidikan adalah pengalaman belajar dalam situasi dan lingkungan apapun serta

³ [HR. Ibnu Majah: 220] dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam, Diakses dari <http://hadits.in/ibnumajah/220>, pada hari Senin, 12 Juli 2021 jam 06.19 WITA.

⁴ Madyo Ekosusilo, dkk, *Pengantar Ilm Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014),h. 6.

⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88.

berlangsung sepanjang hidup. Adapun pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁶

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Horton dan Hunt berpendapat bahwa lembaga pendidikan dan kaitannya dengan fungsi pendidikan adalah mempersiapkan setiap anggota masyarakat agar dapat mencari nafkah sendiri, membangun mengembangkan minat dan bakat seseorang demi kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat umum, membantu melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat, menanamkan keterampilan yang dibutuhkan dalam keikutsertaan dalam demokrasi.

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas, maka terdapat tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, mulai dari PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan pendidikan tinggi (Universitas). Adapun pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur seperti TPA/TPQ, Lembaga Kursus dan Sanggar. Sedangkan pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang berasal dari keluarga dan

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1 & 3.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 15.

lingkungan di mana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri. Ruang lingkupnya antara lain agama, budi pekerti, etika dan sopan santun.

Menurut UU No. 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar, terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari SMA/SMK dan MA/MK
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari Akademi, Institut, Sekolah Tinggi dan Universitas⁸

Pada poin ke-3, salah satu lembaga pendidikan tinggi adalah Universitas. Universitas atau kampus ialah tempat di mana seorang bisa melanjutkan jenjang pendidikan setelah lulus dari SLTA. Di kampus inilah seorang pelajar bisa mengembangkan tingkat keilmuan serta pengalaman berorganisasi. Ruang lingkup pengetahuan yang dikaji tentunya lebih luas dan mendalam dibanding tingkat sekolah atas.

Secara umum terdapat dua program yang ditawarkan oleh kampus, yaitu program Diploma dan Strata. Diploma terbagi menjadi 4, yaitu D1-D4. Adapun untuk strata terbagi menjadi 3, yaitu sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3). Bagi seorang mahasiswa yang bisa menyelesaikan program diploma maupun strata ini akan mendapatkan sertifikat atau gelar akademik sesuai cabang keilmuan yang ditekuninya.

Untuk mendapatkan gelar akademik, mahasiswa diploma dan strata harus mengikuti kegiatan perkuliahan serta menyelesaikan tugas akhir. Tugas akhir bagi

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 53.

diploma dan strata berbeda. Untuk program diploma cukup mengerjakan tugas berupa kerja praktik dan laporan karya ilmiah. Adapun untuk program strata selain mengikuti seluruh perkuliahan, mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi bagi calon sarjana (S1), tesis bagi calon magister (S2) serta disertasi bagi calon doktor (S3).

Namun dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut, terkadang mahasiswa terkendala oleh berbagai masalah, sehingga membuat waktu yang ditempuh dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi tidak ideal. Banyak mahasiswa yang terlambat lulus atau wisuda dikarenakan menunda pengerjaan skripsi ini. Permasalahan yang timbul tersebut bersumber dari berbagai aspek yang berbeda. Tentunya setiap mahasiswa mempunyai kendalanya masing-masing dalam penyelesaian tugas akhir. Permasalahan inilah yang ingin dikaji oleh peneliti, sehingga bisa mengetahui problem apa saja yang dihadapi para mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir tersebut.

Dari beberapa penjabaran di atas, peneliti ingin mengetahui kendala atau permasalahan yang timbul pada mahasiswa ketika menyelesaikan tugas akhir/skripsi. Maka, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Hambatan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Konsentrasi Fikih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017)”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan guna membatasi ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hambatan

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.⁹ Adapun hambatan yang dimaksud peneliti di sini ialah segala masalah atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa juga diartikan orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.¹⁰ Sedangkan yang peneliti maksud di sini ialah Mahasiswa Konsentrasi Fiqih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017.

⁹ Sherly Septia Suyedi & Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*, Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019, h. 124

¹⁰ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute, 2006), h. 251.

3. Tugas Akhir/Skripsi

Tugas akhir adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mendapatkan gelar di perguruan tinggi. Untuk bisa menyelesaikan program sarjana maka mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Skripsi adalah suatu karya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan atau sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dikerjakan menurut aturan dan tata cara tertentu.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini ialah:

1. Hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa Konsentrasi Fikih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017.
2. Kiat mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa Konsentrasi Fikih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa Konsentrasi Fikih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017.

2. Mengetahui kiat mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa Konsentrasi Fiqih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penentuan judul sebuah penelitian, tentunya penulis memiliki alasan tersendiri. Adapun alasan penulis untuk menggunakan judul di atas adalah:

1. Menarik untuk diangkat karena permasalahan tersebut langsung dirasakan oleh penulis dan mahasiswa lain dalam menjalankan proses perkuliahan akhir.
2. Penulis ingin mengetahui lebih jauh akar penyebab atau faktor-faktor yang menjadikan seorang mahasiswa memiliki problem dalam menyelesaikan tugas akhir.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat pada dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi.

2. Manfaat Praktis

Dalam aspek praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan dan Mahasiswa di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab tantangan yang berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir di jenjang strata 1 ini.

G. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang penulis maksud adalah sebagai berikut ini:

1. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang ditulis oleh Hairi (1301291297)

dengan judul *Problematika Mahasiswa Dalam Perumusan Masalah Penelitian Di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin*. Berdasarkan penelitian ini, Hairi menyimpulkan bahwa problematika mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian meliputi tiga faktor. Pertama, problematika terkait wawasan intelektual. Kedua, problematika terkait wawasan metodologi. Ketiga, problematika terkait faktor internal meliputi minat dan motivasi, dan faktor eksternal meliputi keluarga dan fasilitas sarana prasarana.

2. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang ditulis oleh Reza Firmansyah H (081111008) dengan judul *Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi Dan Solusinya Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islami (Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Iain Walisongo Semarang)*. Dari apa yang telah diuraikan pada penelitian ini, Reza menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kecemasan pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menyusun tugas akhir studi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi kecemasan berasal dalam diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi (skripsi) seperti: kesulitan dalam menyusun perumusan masalah, menyusun judul, mengkonsep isi skripsi, teknik penulisan, isi dan metode penelitian yang digunakan, dan mencari sumber data, serta kesulitan dalam menuangkan tulisan ke dalam naskah

skripsi, malu, kepribadian pemalas dan pengalaman kesulitan metodologi research. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir studi yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti prosedur pengajuan proposal, proses bimbingan, tekanan lingkungan, pembuatan skripsi seperti biaya, organisasi, kuliah sambil kerja, dan referensi yang sulit dicari.

3. Skripsi Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang ditulis oleh Rahmat (3123122050) dengan judul *Hambatan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED*. Dari hasil penelitian ini Rahmat menyimpulkan bahwa hambatan dari mahasiswa yang ditemukan adalah masih adanya rasa malas dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi), kesulitan menentukan masalah, kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan judul atau tema yang diangkat, kesulitan mengatur waktu, tidak adanya fasilitas yang mendukung, kesulitan merumuskan pemikiran ke dalam tulisan. Adapun cara mahasiswa menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses pengerjaan tugas akhir (skripsi) menurut penulis cukup unik yaitu refreshing dengan cara menonton film korea, kemudian ada juga yang berhenti dari rutinitas pengerjaan tugas akhir (skripsi) untuk sementara, ada yang mencari kegiatan lain seperti bekerja untuk menambah finansial untuk proses wisuda, ada yang refreshing ke tempat wisata, berkonsultasi dengan teman sejawat dan saling bertukar pikiran, meminta arahan dari dosen

pembimbing maupun dari dosen lain, dan bahkan ada informan yang menjadi semakin rajin melakukan rutinitas keagamaan seperti beribadah dan berdoa.

4. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang ditulis oleh Henricus Dimas Frandi Cahyo Broto (091114024) dengan judul *Stress Pada Mahasiswa Penulis Skripsi (Studi Kasus Pada Salah Satu Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma)*. Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa stress pada mahasiswa penulis skripsi terjadi karena mahasiswa penulis skripsi tidak mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses penyusunan skripsi. Terdapat empat gejala stress ini yaitu gejala fisik yang timbul dalam wujud tidur tidak teratur, makan tidak teratur, sakit kepala, mudah lelah dan sakit punggung. Kemudian gejala emosional yang timbul dalam wujud kegelisahan, ketakutan berlebih dari dalam diri dan mudah marah. lalu gejala kognitif yang timbul dalam wujud mudah lupa, mudah melakukan kesalahan, sulit menemukan ide. Dan gejala interpersonal yang timbul dalam wujud minder, malu, lebih suka menyendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan stress pada mahasiswa penulis skripsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan atau kecerdasan seseorang dan kepribadian-kepribadian seseorang. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan kampus, keluarga dan keuangan.

Dari keempat penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan bahwa keempat penelitian tersebut secara garis besar membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsinya.

Keempat penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti saat ini, dan keempat penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keempat penelitian di atas memiliki kajian topik permasalahan atau problem dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Hairi, fokus utamanya adalah permasalahan pada perumusan masalah saja. Kemudian pada penelitian Reza fokus yang dibahas adalah problem yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Rahmat membahas tentang hambatan dan solusi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi. Dan pada penelitian Henricus fokus pembahasannya adalah mengenai problem atau permasalahan yang membuat mahasiswa stres dalam mengerjakan tugas akhir/skripsi.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti dalam hal ini selain berbeda pada lokasi penelitian, juga memiliki fokus penelitian yang berbeda dari keempatnya. Fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini ialah hambatan secara menyeluruh bagi mahasiswa yang sedang atau akan melakukan pengerjaan tugas akhir/skripsi pada mahasiswa Konsentrasi Fiqih Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan ini, penulisan membagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut berisi beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana yang terspesifikkan di bawah ini:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang pengertian dan jenis hambatan, pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa dan karakteristiknya, serta tugas akhir/skripsi.

BAB III Metode Penelitian mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang mengandung gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V Penutup, pada bab akhir skripsi ini berisi simpulan serta saran-saran.